

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA
KOMIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA PADA TEKS CERITA KELAS 4 SD KUSUMA PUTRA**

Tisna Rizky Ramadhany¹, Lilik Binti Mirnawati², Kunti Dian Ayu Afiani³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹tisnarizkyramadhany@gmail.com, ²lilikbintimirnawati@fkip.um-surabaya.ac.id,

³kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to measure the improvement in students' reading comprehension skills using a problem based learning approach in Indonesian. The Classroom Action Research (PTK) method was applied, focusing on grade IV students at SD Kusuma Putra Surabaya, a total of 32 students. This approach was explored for its impact on reading comprehension skills. Data collection is carried out through observation, tests and documentation with various instruments such as observation sheets, teaching modules and test grids. Data analysis involves quantitative and qualitative techniques. The results show an increase in reading comprehension skills from the first to the second cycle. In the first cycle, 65.62% of students met the Minimum Completeness Criteria (KKM), while 34.37% of students did not. The second cycle showed an increase, with 81.25% of students meeting the KKM and 18.75% not yet. The use of comics as a learning medium in Indonesian language learning has proven effective in improving students' reading and comprehension skills.

Keywords: *reading comprehension skills, PBL, story text*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan problem based learning dalam Bahasa Indonesia. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan, fokus pada siswa kelas IV di SD Kusuma Putra Surabaya, total berjumlah 32 siswa. Pendekatan ini dieksplorasi untuk dampaknya terhadap kemampuan membaca pemahaman. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi dengan berbagai instrumen seperti lembar observasi, modul ajar, dan kisi-kisi tes. Analisis data melibatkan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dari siklus pertama ke kedua. Pada siklus pertama, 65,62% siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 34,37% siswa belum. Siklus kedua menunjukkan peningkatan, dengan 81,25% siswa memenuhi KKM dan 18,75% belum memenuhi. Penggunaan komik

sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa.

Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, PBL, teks cerita

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, yang memainkan peran utama untuk pembentukan bermacam bidang ilmu dan peningkatan logika manusia dalam berpikir. (Yulia et al., 2019) Pelajaran Bahasa Indonesia ialah sebagai pembawa ilmu pengetahuan, dengan mampu mempelajari bahasa Indonesia siswa dapat mempelajari berbagai ilmu cabang seperti materi pembelajaran ditulis dan dijelaskan dalam bahasa Indonesia (Adwiah et al., 2023).

Pada umumnya, mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dipandang sebagai materi yang kurang menarik. Ini terjadi karena pendekatan yang diterapkan masih sangat berfokus pada pengajar dengan dominasi metode ceramah, sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan belajar menjadi minim (Yulia et al., 2019). Namun ada beberapa individu yang menganggap pelajaran bahasa Indonesia mudah untuk dipelajari dengan benar. Tetapi siswa sekarang

percaya bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia sulit dipahami. Siswa sering menghadapi masalah dalam memahami materi karena materi tersebut biasanya menulis dan membaca (R. Rahmawati & Kasriman, 2022).

Di sekolah dasar pelajaran Bahasa Indonesia pastinya mencakup 4 keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Setiap manusia pasti memerlukan komunikasi dengan baik, manusia sebagai individu sosial menggunakan alat untuk interaksi dan komunikasi bersama orang lain. Selain berkomunikasi dengan lisan serta manusia juga berkomunikasi secara tulisan. Sehingga posisi Bahasa Indonesia harus diperhatikan terutama bagi pembelajar ialah :

a) Sarana untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi melalui orang lain. b) Sarana untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. c) Sarana untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. d) Dasar untuk belajar berbagai bidang dalam tingkat pendidikan (Nandifa et al.,

2023). Keterampilan berbahasa termasuk keterampilan yang penting karena kemampuan membaca yang merupakan proses memahami teks dan mendapatkan informasi dari teks yang telah diperoleh.

Pemahaman membaca adalah kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan siswa di kelas untuk keberhasilan dalam belajar dan dipengaruhi oleh kemampuan siswa untuk memahami bacaan (Halimah et al., 2022). Menurut (Habibah, 2020) membaca adalah kegiatan interaktif yang memungkinkan pemahaman informasi yang terkandung dalam bacaan yang ditulis. Pemahaman membaca berarti memperoleh pemahaman yang luas tentang apa yang dibaca. Menurut beberapa definisi, keterampilan untuk membaca sangat penting bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk mengetahui berbagai informasi atau penulis ingin menyampaikan pesan yang terdapat bahan bacaan. Siswa dapat menemukan banyak hal baru dengan membaca.

Menurut(Hidayah & Hermansyah, 2016) Tujuan utama dari kegiatan membaca pemahaman mencakup: a. Mengidentifikasi ide pokok; b. Menentukan detail kunci; c.

Mengikuti instruksi yang diberikan; d. Menganalisis kerangka teks; e. Mengenali standar visual beserta elemen gambar lain; f. Membuat inferensi; g. Memahami makna dan mengevaluasi dampaknya; h. Membangun kesimpulan; i. Memilah antara opini dan fakta.

Dalam penelitian ini, parameter yang dijadikan tolak ukur kemampuan memahami bacaan meliputi: 1) Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi karakter dan tokoh dalam teks; 2) Keahlian siswa menginterpretasi isi teks menggunakan kalimatnya sendiri; 3) Kemampuan analisis siswa terhadap konten teks; 4) Efektivitas siswa dalam merumuskan kesimpulan dari bacaan tersebut (Septiningrum et al., 2021).

Dalam pembelajaran penggunaan media komik dapat bermanfaat bagi siswa dan mendorong semangat untuk lebih tertarik belajar. Media Komik juga dirancang untuk memenuhi keperluan siswa dan disesuaikan dengan materi pelajaran, di dunia pendidikan media komik dapat dipakai untuk alat pembelajaran. Fungsi media komik sebagai pengirim pesan pendidikan yang dikemas dengan cara yang

menarik, mendorong siswa untuk semangat belajar (Budiarti & Haryanto, 2016).

Pada model pembelajaran PBL pada implementasinya guru memberikan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Afiani & Putra, 2017). Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang memfasilitasi kondisi belajar dimana siswa menjadi lebih aktif dan mengambil manfaat secara maksimal. Dalam praktiknya, model ini memotivasi siswa untuk melakukan pemikiran kritis, pencarian dan pengolahan informasi, serta aplikasi skill di era ke-21 termasuk komunikasi, problem-solving, kreativitas, dan kerja sama. Dapat tercipta proses pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan, bermakna, dan berpihak pada siswa (Adwiah et al., 2023).

Pembelajaran Problem Based Learning memiliki sintak seperti berikut: Menurut (Oktaviani et al., 2018) Model Pembelajaran Berbasis Proyek menggunakan lima langkah utama: Awalnya, tantangan diperkenalkan kepada para siswa

untuk memicu keingintahuan mereka. Selanjutnya, siswa diorganisir untuk terjun aktif dalam proses edukatif. Langkah ketiga melibatkan bimbingan terhadap siswa, secara individual ataupun berkelompok, untuk menyelami topik lebih jauh. Pada tahap keempat, peserta didik diharapkan untuk merencanakan dan mempresentasikan temuan mereka. Pada akhirnya, refleksi dilakukan terhadap seluruh proses dan solusi yang dihasilkan, dengan mengevaluasi dan mengkritisi strategi yang digunakan.

Adapun penelitian relevan seperti penelitian dari Mukhlisina (2017) diperoleh kesimpulan bahwa modul untuk pembelajaran dalam memahami teks cerita bertema petualangan bagi siswa kelas IV sekolah dasar terbukti memiliki kualitas valid, sangat rekomendasi untuk implementasi, menunjukkan efektivitas tinggi, dan menarik saat digunakan dalam proses pembelajaran memahami teks cerita bertema petualangan pada tingkat sekolah dasar.

Penelitian kedua, yaitu dari Febrianti (2023) dengan hasil penelitian program literasi sekolah, keterampilan membaca pemahaman

sangat jelas bahwa siswa memahami apa yang mereka baca. Ditunjukkan dengan munculnya indikator kemampuan membaca pemahaman seperti siswa mampu untuk memahami apa yang mereka baca, siswa mampu untuk memahami isi bacaan, siswa mampu untuk menyimpulkan bacaan dan siswa mampu untuk bercerita kembali sesuai dengan bacaan.

Penelitian pada siklus pertama, sebanyak 17 siswa atau 59% berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 siswa atau 41% masih di bawah KKM. Namun, pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan di mana 27 siswa atau 93% telah mencapai KKM dan hanya 2 siswa atau 7% yang belum memenuhi KKM. Pada awalnya, nilai rata-rata siswa adalah 72, yang meningkat menjadi 87,93 di siklus kedua. Dengan N-gain 0,69, yang berada pada kategori medium, terlihat ada kemajuan nyata dalam pembelajaran. Awalnya, hasil studi pada tahap pra-siklus dibandingkan dengan hasil di siklus II menunjukkan kemajuan signifikan. Temuan dari penelitian yang diadakan di SDN Sendangmulyo 03, Semarang, mengindikasikan bahwa penerapan

metode problem based learning yang dibantu oleh media wayang kertas telah berhasil mengangkat prestasi belajar siswa di kelas IV terkait materi cerita fiksi (I. Rahmawati et al., 2023)

Pengamatan awal dan dialog dengan pendidik kelas 4 di SD Kusuma Putra mengungkapkan kekurangan dalam pemahaman siswa terhadap teks atau narasi bacaan. Observasi terhadap kesulitan siswa dalam pencernaan materi bacaan mendorong peneliti untuk mengeksplorasi teknik untuk meningkatkan keefektifan pemahaman membaca. Proses pengajaran Bahasa Indonesia kerap terjebak dalam metode pengajaran yang repetitif, di mana pengarahannya verbal dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama tanpa diversifikasi alat bantu pembelajaran, yang minim dalam merangsang ketertarikan siswa.

Berdasarkan isu sebelumnya, (1) prosedur implementasi model Problem Based Learning (PBL) yang didukung dengan penggunaan media komik dalam meningkatkan kemampuan membaca secara pemahaman pada siswa kelas 4 SD Kusuma Putra, (2) tingkat kemajuan keterampilan membaca pemahaman

pada siswa kelas 4 SD Kusuma Putra sehabis memanfaatkan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendukung media komik. Mengacu pada deskripsi implementasi terkait dan tujuannya, peneliti mendapat inspirasi untuk melakukan studi dengan tema “Implementasi Model Problem Based Learning Didukung Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Cerita Fiksi Kelas 4 SD Kusuma Putra.”

B. Metode Penelitian

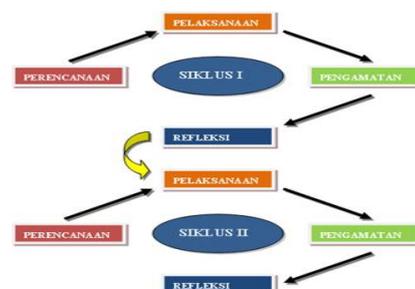
Dalam studi ini, pendekatan yang diambil ialah Penelitian Tindakan Kelas (Mirnawati & Fabriya, 2022) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirancang untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Parnawi (2020) mengungkapkan bahwa dalam penelitian ini, metode Kemmis dan MC Taggart dipilih sebagai kerangka kerja, yang menguraikan empat langkah utama, meliputi: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3)

pengamatan (observing), dan (4) evaluasi (reflecting).

Siklus I

1. Perencanaan (planning) : menyiapkan untuk kegiatan pembelajaran dengan membuat instrumen berupa soal tes, modul ajar, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa.
2. Tindakan (acting) : perbaikan melalui penerapan sintaks model pembelajaran PBL.
3. Observasi (observing) : pengamatan untuk mengambil data dari aktivitas pembelajaran guru dan siswa.
4. Refleksi (reflecting) : penyimpulan data berdasarkan hasil dari penelitian tentang kekurangan untuk perbaikan pada siklus I.

Tahap-tahap dalam Siklus II dan seterusnya mengikuti pola yang sama dengan Siklus I, berlanjut hingga tujuan penelitian berhasil dicapai.



Gambar 1 : Model Kemmis & Mc Taggart dalam Penelitian Tindakan Kelas mengusung siklus.
Sumber : (Fahrudin et al., 2018)

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Kusuma Putra yang terletak di Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, dengan total 32 anak, yang terdiri dari 20 siswi dan 12 siswa. Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama bulan Maret hingga April 2024. Dalam kerangka penelitian tindakan kelas ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mencakup Dokumentasi, Observasi, dan Tes. Hasil tes yang diperoleh dari siswa dimanfaatkan untuk memahami perubahan yang terjadi. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama dan setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung dengan Media Komik digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca teks cerita di kelas IV SD Kusuma Putra. Tes diterapkan untuk menilai kemajuan dalam hasil belajar siswa.

Metode analisis data dalam riset ini dijalankan dengan menggunakan pendekatan analitis seperti di bawah ini:

Pemeriksaan aktivitas belajar siswa selama proses pendidikan

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100 \%$$

100	= Sangat Baik (A)
76-99	= Baik (B)
60-75	= Cukup (C)
<60	= Kurang (D)

Analisis nilai tes siswa menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100 \%$$

Ketuntasan klasikal

$$\text{Tuntas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100 \%$$

(Nurmasari et al., 2023)

Tingkat keberhasilan pembelajaran di sekolah diukur berdasarkan proporsi siswa yang mencapai atau melebihi nilai minimal kelulusan, yaitu 75, dengan lebih dari 80% dari jumlah seluruh siswa memiliki nilai di atas KKM tersebut. (K. D. A. Afiani, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Proses penerapan model *problem based learning*

Proses implementasi model Problem Based Learning (PBL) yang didukung penggunaan media komik untuk memperkuat kemampuan pemahaman teks cerita pada siswa kelas 4 SD Kusuma Putra terbagi dalam empat langkah esensial, yaitu pengembangan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Selama pengembangan, modul pembelajaran, instrumen evaluasi, serta lembaran

pengamatan dimanfaatkan untuk memantau interaksi antara siswa dan guru. Studi ini dilaksanakan melalui dua periode ulang, yang disebut siklus 1 dan siklus 2.

Siklus I

Dalam fase perencanaan, merumuskan dan mempersiapkan aktivitas pembelajaran sebagai solusi atas permasalahan dengan melakukan diskusi bersama guru. Selain itu, dibuat juga alat evaluasi seperti tes, modul pembelajaran, serta lembar pengamatan untuk memantau keberhasilan dalam implementasi problem based learning.

Pada tahap pelaksanaan, instruktur mengawali kegiatan dengan menyatakan tujuan pembelajaran, merangsang minat siswa terhadap kasus yang akan dibahas, mengarahkan siswa agar terlibat dalam pembelajaran, mendukung penyelidikan baik secara individual maupun dalam kelompok, memfasilitasi presentasi dari hasil kerja, menilai proses menyelesaikan masalah serta memperkenalkan soal tes untuk diselesaikan oleh siswa.

Selama fase observasi, peneliti fokus pada pengawasan terhadap kinerja guru dalam mengatur kelas saat proses pembelajaran berjalan.

Pengamatan turut melibatkan aktivitas siswa dalam menggunakan model problem based learning yang didukung oleh media komik, bertujuan untuk memperbaiki kemampuan membaca pemahaman mereka. Peneliti juga mengevaluasi kualitas hasil kerja siswa.

Berdasarkan pengamatan, aktivitas pengajaran yang dilakukan guru mencapai 80, masuk dalam kategori B yang berarti performa tersebut dianggap Baik. Sementara itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran mencatat sebesar 75, yang menempatkannya pada kategori C, artinya partisipasi tersebut dinilai Cukup. Selama penelitian siswa kurang kondusif dan masih kebingungan dalam memahami bacaan sehingga kurang aktif dalam bertanya karena hal ini maka perlu adanya tindakan perbaikan/lanjutan.

Siklus II

Peneliti berdiskusi dengan guru pada tahap perencanaan ini untuk melakukan perbaikan dalam mengondisikan kelas, membimbing siswa dalam berdiskusi dengan kelompok, merespon siswa dalam setiap kelompoknya untuk membaca halaman komik secara berulang agar lebih memahami bacaan, memantau

siswa dalam kegiatan membaca sehingga siswa dapat membaca sekilas dengan baik, membantu siswa dalam membuat pertanyaan yang mengarah pada proses pemecahan masalah agar hasil belajar lebih meningkat.

Pada fase tindakan, guru mengambil langkah-langkah seperti memberikan pemahaman tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran, mengarahkan perhatian siswa kepada isu yang akan dibahas, mempersiapkan siswa agar terstruktur dalam belajar, serta membantu dalam investigasi yang dilakukan baik secara individu maupun berkelompok. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan karya mereka, mengkritik proses penyelesaian masalah, dan memberikan tes untuk diselesaikan oleh siswa.

Pada fase observasi, peneliti memfokuskan perhatian pada praktik pengelolaan kelas oleh guru selama proses pembelajaran serta mengevaluasi aktivitas siswa selama implementasi model pembelajaran berbasis masalah yang didukung penggunaan media komik untuk pengembangan keterampilan membaca pemahaman. Peneliti

bertugas mengukur dan menilai kinerja siswa terkait hasil pekerjaan mereka.

Berdasarkan perolehan data, efektivitas guru mencapai 95, menempatkannya dalam kategori B (Baik), sedangkan keaktifan siswa tercatat sebesar 86, juga berada dalam klasifikasi B (Baik). Melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang diintegrasikan dengan media komik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tercipta suasana kelas yang kondusif, di mana siswa terlihat lebih inisiatif dalam mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, dianggap tidak perlu melakukan tindak lanjut atau perbaikan lebih jauh dalam siklus 2 penelitian ini.

Kesimpulan dari hasil refleksi siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan adanya tindakan perbaikan dimana siswa kurang kondusif dan masih kebingungan dalam memahami bacaan sehingga kurang aktif bertanya. Kriteria keterlaksanaan yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru 80 kategori B (Baik) dan aktivitas siswa 75 kategori (C) Cukup sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus 2 dengan cara berdiskusi dengan guru dalam

mengondisikan kelas, membimbing siswa dalam berdiskusi dengan kelompok, merespon siswa dalam setiap kelompoknya untuk membaca halaman komik secara berulang agar lebih memahami bacaan, memantau siswa dalam kegiatan membaca sehingga siswa dapat membaca sekilas dengan baik, membimbing siswa untuk menyusun pertanyaan yang mengarah pada proses pemecahan masalah. Kriteria keterlaksanaan yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru 95 kategori B (Baik) dan aktivitas siswa 86 kategori B (Baik) sehingga terlihat peningkatan dari siklus 1.

b. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa

Dari hasil belajar di siklus pertama, tercatat bahwa dari 32 siswa, 21 di antaranya berhasil memenuhi standar ketuntasan, sedangkan 11 siswa lainnya belum memenuhi kriteria. Hal ini menghasilkan persentase kesuksesan sebesar 65,62, yang berarti belum mencapai target penelitian dimana presentase ketuntasan yang diharapkan adalah lebih dari 80%. Pada siklus II, terdapat peningkatan, dimana 26 siswa mencapai standar ketuntasan,

yang merupakan 81,25 dari total, sementara 6 siswa atau 18,75 belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, target ketuntasan telah berhasil dipenuhi dengan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Terjadi peningkatan kinerja sebagai hasil dari perbaikan proses belajar. Di siklus I, persentase ketuntasan adalah 65,62, yang meningkat menjadi 81,25 di siklus II. Ini berarti ada peningkatan sebesar 15,63 pada kemampuan membaca pemahaman di kalangan siswa kelas IV SD Kusuma Putra selama semester genap. Penggunaan model problem based learning dalam mengajarkan keterampilan membaca pemahaman terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

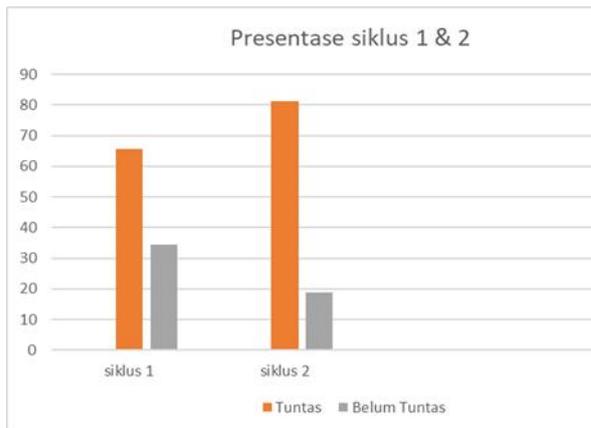
Berdasarkan hasil penelitian yang mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis masalah, tercatat adanya kenaikan prestasi dari siklus pertama ke siklus kedua. Dalam siklus pertama, terdapat 21 siswa yang mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM) dengan persentase sebesar 65,62, sedangkan 11 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 34,37. Peningkatan terlihat pada siklus

kedua, di mana 26 siswa berhasil mencapai KKM dengan persentase 81,25 dan hanya 6 siswa yang belum memenuhi KKM dengan persentase 18,75. Terjadinya peningkatan prestasi dari siklus I ke siklus II. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) oleh guru juga menunjukkan peningkatan performa dari 80 di siklus pertama menjadi 95 di siklus kedua, mencatatkan peningkatan sebesar 15. Ketertarikan dan partisipasi siswa dalam kelas yang menggunakan metode pembelajaran ini juga mengalami peningkatan signifikan dari 75 di siklus pertama menjadi 86 di siklus kedua, naik sebesar 12.

Hal ini selaras dengan pendapat Budiarti & Haryanto, (2016) bahwa penggunaan komik dapat meningkatkan daya ingat siswa karena mengajarkan siswa dengan cara yang menyenangkan sehingga keterampilan membaca siswa meningkat karena komik membuat siswa tertarik untuk terus membaca (Budiarti & Haryanto, 2016). Penelitian lain yang dibuktikan oleh Ana (2024) yang berpendapat bahwa penerapan model *problem based learning* dengan alat permainan

edukatif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa karena siswa dapat memahami bacaan dengan arahan yang telah diberikan guru. Menurut beberapa penelitian tersebut, telah dibuktikan bahwa dengan penggunaan media yang bermacam-macam dan menarik dapat memberikan dampak positif bagi pemahaman membaca siswa.

Penggunaan komik sebagai media pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan membuat mereka lebih detail dan tertarik mengulang pembacaan untuk memahami konten yang disajikan secara menarik karena sangat relevan diterapkan pada siswa kelas 4 SD. Dengan pemilihan media yang sesuai dengan teori kognitif Piaget, karakteristik siswa kelas 4 bahwa pada fase tersebut merupakan tahap perkembangan kognitif sesuai karakteristik dimana siswa memiliki daya kritis yang semakin baik dalam menelaah sesuatu (Bujuri, 2018). Komik yang digunakan yaitu komik yang mengandung cerita moral tentang permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2 : Ketuntasan Hasil Belajar

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan dalam Bab "Sehatlah Ragaku" memiliki tujuan untuk memperbaiki pencapaian belajar siswa melalui penerapan metode problem based learning dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Kusuma Putra yang berlokasi di Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya.

1. Proses penerapan model *problem based learning*

Proses penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media komik pada keterampilan membaca pemahaman siswa teks cerita maka dapat disimpulkan hasil dari refleksi siklus 1 ke siklus 2, kriteria keterlaksanaan yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru 80 kategori B (Baik) dan aktivitas siswa 75 kategori (C)

Cukup sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus 2, kriteria keterlaksanaan yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru 95 kategori B (Baik) dan aktivitas siswa 86 kategori B (Baik) sehingga terlihat peningkatan dari siklus 1.

2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Kusuma Putra mengalami peningkatan signifikan sebagai hasil dari modifikasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus pertama, tingkat penguasaan materi tercatat sebesar 65,62, yang kemudian meningkat menjadi 81,25 pada siklus kedua. Dengan demikian, perbaikan dalam pengajaran membaca pemahaman menghasilkan kenaikan sebesar 15,63 dalam prestasi belajar siswa di semester genap kelas IV SD Kusuma Putra.

DAFTAR PUSTAKA

Adwiah, R., Sundari, F. S., & Utami, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Edudomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04),

- 2224–2233.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1797>
- Afiani, K. D. A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Pada Pembelajaran Matematika *Proceeding Umsurabaya*, 374–380. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/download/19754/6750>
- Afiani, K. D., & Putra, D. A. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas III SD Melalui Pembelajaran Berbasis Pengajuan Masalah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1), 38–47.
- Ana, Y. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Ape Pada Siswa Kelas 3 Sdn 18 Mentayoi Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. | *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 3. <https://doi.org/10.31932/ve.vxxix.xxx>
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233–242. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>
- Febrianti, W., Mirnawati, L. B., & Faradita, M. N. (2023). Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Program Literasi Reading Comprehension Skills Of IV Grade Elementary School Students In Participating In The Literacy Program. *TUNAS JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 8(2), 119–127.
- Habibah. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Siswa Kelas V SD dengan Menggunakan Metode SQ3R. *Journal Collase (Creative of Students Elementary Education)*, 3(6), 327–334.
- Halimah, N., Firman, F., & Desyandri, D. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd. 12(2), 177–186.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara

- Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>
- Mirawati, L. B., & Fabriya, R. A. V. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 22–38.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.19837>
- Mukhlisina, I. (2017). Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 791.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.791-798>
- Nandifa, N. K., Nuvitalia, D., Azizah, M., & Saraswati, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Sawah Besar 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 4019–4031.
- Nurmasari, I., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Satya Widya*, 39(1), 21–31.
- Oktaviani, B., Mawardi, M., & Astuti, S. (2018). Perbedaan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD The Difference of Problem-Based Learning and Discovery Learning Viewed From Mathematic Learning Outcomes of 4 th Grade Students. *Ejurnal FKIP UKSW*, 8(2), 132–141.
- Rahmawati, I., Purwati, P. D., & Sarini, K. E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Cerita Fiksi menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan Wayang Kertas di Kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Kota Semarang. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 11(2), 14.
<https://doi.org/10.61689/waspada.v11i2.467>
- Rahmawati, R., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) Berbantuan Media Power point Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4574–4581.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Septiningrum, E. S., Reffiane, F., & Karsono, K. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model
-

Flipped Classroom di SD N 01
Sidomulyo. *Jurnal Inovasi
Pembelajaran Di Sekolah*, 2(1),
117–126.

[https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.
20](https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.20)

Yulia, D. S. F., Wahjoedi, W., & Sapto,
A. (2019). Pengaruh Metode
Pembelajaran SQ3R terhadap
Hasil Belajar Bahasa Indonesia.
*Jurnal Pendidikan: Teori,
Penelitian, Dan Pengembangan*,
4(6), 808–814.
[https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i
6.12537](https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12537)